

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, dan masa klimakterium termasuk dalam kategori asuhan kebidanan komprehensif (KEPMENKES RI, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan Kesehatan ibu yang berkualitas, salah satunya dengan pelayanan kesehatan ibu hamil atau *antenatal care* (ANC) yang dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh ibu hamil dengan tujuan mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, tenaga kesehatan memberikan pelayanan antenatal sesuai standar yang terdiri dari 10T, yaitu timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur status gizi (LILA), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin, skrining imunisasi TT, pemberian tablet zat besi, tes laboratorium, tata laksana kasus dan temu wicara (Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2021).

Hampir 9 dari 10 ibu di Indonesia pernah memberikan ASI. Namun, penelitian menunjukkan bahwa hanya 49,8% ibu di Indonesia memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Rendahnya

cakupan pemberian ASI ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Indonesia, 2022). Data dari RISKESDAS tahun 2023 menunjukkan bahwa angka ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan meningkat secara signifikan.

ASI tidak keluar adalah ketika tidak ada atau sedikit ASI diproduksi. Ini terjadi karena kurangnya rangsangan isapan bayi, yang mengaktifkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada di alveoli, lobus, dan duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu (Fikawati, 2015). Pemijatan punggung adalah salah satu tindakan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI. Ini memungkinkan pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih baik dan pengeluaran ASI menjadi lebih lancar (Purwoastuti, 2017).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar (Batubara & Dewi, 2019).

Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormone prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Oleh sebab itu perlu dilakukan stimulasi reflek oksitosin sebelum ASI dikeluarkan atau diperas. Bentuk stimulasi yang dilakukan pada ibu adalah dengan pijat oksitosin (Indrayani & Anggita, 2019).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh teknik pijat oksitosin dalam memperlancar produksi ASI?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan komprehensif pada Ny.W Usia 21 tahun dengan pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP. Serta melakukan asuhan komplementer sesuai dengan jurnal yang telah ditelaah dan menerapkan langsung kepada klien.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kehamilan pada Ny. W Usia 21 tahun G1P0A0 Hamil 35 - 36 minggu fisiologis. Dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam catatan SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Persalinan pada Ny. W Usia 21 tahun G1P0A0 hamil 35 – 36 minggu inpartu kala 1 fase laten dengan partus prematurus. Dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam catatan SOAP.
- c. Melakukan Asuhan Nifas pada Ny. W Usia 21 tahun P1A0 Post Partum Fisiologis dengan penerapan metode pijat oksitosin untuk memperlancar ASI. Dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam catatan SOAP.

- d. Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. W dengan BBLR. Dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam catatan SOAP.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan komprehensif ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang mana dikhususkan pada ilmu kebidanan, dalam penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana dengan penerapan asuhan komplementer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Dapat meningkatkan angka ibu yang melakukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Serta dapat meningkatkan Asuhan kebidanan Komprehensif dengan disertai asuhan komplementer.

b. Bagi Klien

Klien mendapat asuhan kebidanan, arahan, pengetahuan yang komprehensif. Mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana serta mendapatkan asuhan komplementer sesuai dengan keluhan yang dirasakan oleh klien.

c. Bagi Institusi

Dapat memberikan pemahaman yang efisien dan sesuai evidence based kebidanan pada mahasiswi DIII Kebidanan mengenai Asuhan Kebidanan yang komprehensif.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman yang berharga serta nyata, terutama dalam terjun secara langsung pada masyarakat dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif

